



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* KELAS IV SD

Tri wiyoko<sup>1</sup>, Subhanadri<sup>2</sup>, Ayu Afelia Indah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

yokostkipmb@gmail.com

**Abstract:** *The problem in this research is that the learning outcomes of students in grade IV SD 04 / II Jaya Setia are still low, this is evidenced by the results of preliminary observations made by researchers from 34 students, only 29% who scored in the complete criteria. The reason is that students in the class are passive, have not used varied learning models, and have not used concrete in learning. The research objective is to improve the process and thematic learning outcomes through the application of cooperative learning model cooperative scripts. The research model used in this research is classroom action research. Data collection using observation sheets for the learning process of students and tests for student learning outcomes. The results showed an increase in thematic learning outcomes in class IV SDN 04 / II Jaya Setia after using the cooperative script model. The results obtained indicate that the increase in the quality of the learning process from cycle I to cycle II reaches the very good category. Furthermore, the learning outcomes obtained in cycle I were 53% of students who completed and increased in cycle II by 82% of students who completed. So the cooperative script model can improve the thematic learning outcomes of class IV students.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Thematic, Cooperative Script*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik di kelas IV SD 04/II Jaya Setia masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari 34 peserta didik hanya 29% yang memperoleh nilai dalam kriteria tuntas. Penyebabnya adalah peserta didik di kelas yang pasif, belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan belum menggunakan konkret dalam pembelajaran. Tujuan penelitian adalah meningkatkan proses dan hasil belajar Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script. Model Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dengan lembar observasi untuk proses belajar peserta didik dan tes untuk hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik di kelas IV SDN 04/II Jaya Setia setelah menggunakan model *cooperative script*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II yang mencapai kategori sangat baik. Selanjutnya untuk hasil belajar yang diperoleh di siklus I sebesar 53% peserta didik yang tuntas dan meningkat di siklus II sebesar 82% peserta didik yang tuntas. Jadi model *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik di kelas IV.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Tematik, Cooperative Script*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini tersurat di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kondisi pendidikan akan selalu menjadi sorotan dari berbagai pihak, baik dari sisi keberhasilannya maupun ketidak berhasilannya sekalipun. Sehingga banyak upaya yang muncul baik berupa ide, gagasan dan tindakan untuk meningkatkan mutu an, salah satunya yaitu dengan perubahan kurikulum. Perubahan Kurikulum 2013 meliputi 3 aspek yaitu 1) Kompetensi Lulusan berupa peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang terdiri dari aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. 2) Kompetensi isi mata pelajaran yang semula diturunkan dari matapelajaran beralih menjadi matapelajaran yang dikembangkan dari kompetensi. 3) Pendekatan pembelajaran pada tingkat SD dikembangkan melalui pembelajaran tematik secara terpadu (Kemenag, 2014).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan mudah memahami sebuah konsep, karena akan ada satu tema untuk beberapa kompetensi pelajaran yang diajarkan (Wahyuni, 2016). Adanya pembelajaran yang sajikan secara tematik diharapkan dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara holistik tanpa memisah-misahkan kompetensi pembelajaran. Sehingga peserta didik akan terpacu untuk aktif dan berinteraksi secara baik dengan atau sesama peserta didik untuk dapat menguasai isi pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran harus dapat membangun kegiatan belajar yang aktif. Dalam giat berusaha, giat bekerja, lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukan, dinamis, dan mampu beraksi. Menurut Hollingsworth dalam pratiwi (2013:21) belajar secara aktif terjadi ketika peserta didik terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik, pembelajaran aktif akan muncul ketika peserta didik bersemangat dan siap secara mental. Peserta didik yang aktif dalam pembelajarannya akan memperoleh pengetahuan dan hasil yang selalu diingat oleh peserta didik, karena pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik itu sendiri.

Ketertarikan peserta didik mengikuti proses pembelajaran tematik terjadi ketika mampu mengeksplorasi kreatifitas dalam mengajar. Karena proses belajar mengajar berpengaruh dalam memahami isi pelajaran terhadap peserta didik. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam menarik minat peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik. Namun hasil observasi di kelas IV SDN 04/II Jaya Setia, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model klasikal yang berpusat pada sehingga peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. dominan menggunakan model pembelajaran ceramah, kurang

memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Selain itu, hasil wawancara di SD Negeri 04/II Jaya Setia bahwa hasil belajar peserta didik rendah pada mata pembelajaran tematik, masalah yang muncul ini bisa disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah situasi kelas yang kurang kondusif seperti yang dirasakan oleh pendidik kelas IV SD Negeri 04/II Jaya Setia. Masalah yang paling utama adalah masalah pembelajaran, yaitu perolehan hasil belajar peserta didik di akhir pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan di awal pembelajaran, karena peserta didik malas bertanya, peserta didik hanya sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh , kebanyakan peserta didik mengantuk dan merasa bosan, peserta didik banyak yang tidak serius mengerjakan tugas yang diberikan , maka dari itu hasil nilai dari pembelajaran tematik peserta didik sangat rendah dikelas tersebut. Kondisi yang seharusnya tentang pembelajaran tematik yaitu terjadinya interaksi antara peserta didik dan yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman dari peserta didik, dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dan inovatif.

Hasil observasi yang lain yaitu, hasil belajar peserta didik sangat kurang, karena dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dibuktikan dengan rekap nilai yang diambil saat observasi bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM dengan nilai 70, seperti yang terjadi dalam mata pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawanku dan sub tema 1 Perjuangan Para Pahlawan. Hanya 29% peserta didik yang tuntas dan ada 71% peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran tematik, hal ini memacu perlunya melakukan tindakan penelitian agar hasil belajar peserta didik IV SD Negeri 04/II Jaya Setia meningkat.

Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*, yang mana model pembelajaran dengan *cooperative script* adalah diantaranya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan memotivasi peserta didik demi meningkatnya hasil belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*, yaitu:1) membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) membagikan wacana, materi kepada masing-masing peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan, 3) dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Sesuai kesepakatan peserta didik yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya, 5) Sementara pendengar menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya, 6) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 7) bersama peserta didik membuat kesimpulan, 8) Penutup, (Riayanto, 2009:280). Menurut Miftahul Huda (2011: 98) menyebutkan, model pembelajaran *cooperative script* ini sangat cocok digunakan oleh untuk melakukan *review* (mengulang) terhadap yang telah diajarkan dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk menghadirkan proses pembelajaran yang membuat peserta didik belajar tidak hanya mendengarkan dan menerangkan di depan kelas namun diperlukan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka, perlu adanya penelitian untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model *cooperative script* di kelas IV SD.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Penelitian ini memudahkan penulis di dalam melakukan penelitian, maka penerapan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, Arikunto (2010: 137). Tempat pelaksanaannya di kelas IV SDN 04/II Jaya Setia pada Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang.

Data penelitian diperoleh dengan teknik pengamatan, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi pada setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Data tersebut tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- b. Evaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Script* berupa proses maupun hasil.
- c. Hasil tes peserta didik sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

Analisis data dilakukan secara kualitatif, di mana data yang diperoleh dari perhitungan akan dideskripsikan secara kualitatif. Adapun data kuantitatif untuk nilai nilai kinerja dan peserta didik diperoleh dari perhitungan berikut;

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya kinerja dan peserta didik dikategorikan berdasarkan perolehan hasil nilai berikut:

Tabel. 1 kategori proses mengajar

No	Rentang nilai	Kategori
1	81-100	Sangat Baik (A)
2	66-80	Baik (B)
3	51-65	Cukup Baik (C)
4	0-50	Kurang Baik (K)

(Sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013)

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan proses belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat mencapai batas KKM 70, atau minimal 75% ketuntasan peserta didik dari jumlah peserta didik seluruhnya sebanyak 34 peserta didik untuk peningkatan hasil belajar maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Siklus I

Pelaksanaan pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 04 Mei 2020. Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I ini peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media pembelajaran, Video pembelajaran. RPP ini memuat tentang identitas sekolah, identitas mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, model/Metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan lampiran penilaian. Selanjutnya untuk Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 06 Mei 2020, materi yaitu Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, dan Sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama dinegriku, pada pembelajaran 4.

Pelaksanaan observasi tindakan siklus I pertemuan I dan 2 diperoleh hasil pengamatan untuk sebagai berikut;

- a. menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- b. menggali pengetahuan awal peserta didik.
- c. memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat peserta didik.
- d. menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan pembelajaran.
- e. menjelaskan pembelajaran model *cooperative script*.
- f. menggunakan model *cooperative script* sesuai langkah-langkah yaitu dengan membagi peserta didik secara berpasangan menjadi beberapa kelompok.
- g. memberi waktu kepada peserta didik untuk diskusi kelompok.
- h. membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi.
- i. menjadi fasilitator dalam pembelajaran.
- j. menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dengan model *cooperative script*.
- k. membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik.

Hasil observasi tindakan siklus I pada pertemuan pertama 70% dan pada pertemuan kedua 87,5%, sehingga hasil keseluruhan observasi dapat dikategorikan baik. Selanjutnya untuk hasil pengamatan yang dilihat dari lembar observasi peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengamati dalam penyampaian materi di kelas
- b. Peserta didik tidak ribut dalam mengamati materi pembelajaran

- c. Peserta didik dapat berkerja sama dalam kelompok
- d. Peserta didik mengamati menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Cooperative Script*.
- e. Peserta didik sangat antusias dalam belajar

Hasil observasi peserta didik di siklus I pada pertemuan pertama yaitu 71% dan pada pertemuan kedua 79% sehingga hasil keseluruhan hasil observasi yang dapat dikategorikan baik. kemudian untuk hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari tes yang diberikan di siklus I disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Peserta didik	Setelah Tindakan Siklus I			
	Ketuntasan		Persentase	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
34	18	16	53%	47%

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada tanggal 11 Mei 2020. Materi yaitu Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, dan Sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama dinegriku, pada pembelajaran 5. Kemudian untuk pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Mei 2020. Hasil Pelaksanaan observasi tindakan siklus II pertemuan I dan 2 diperoleh hasil pengamatan untuk sebagai berikut;

- a. telah menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan baik
- b. memberi motivasi di awal pembelajaran
- c. menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan pembelajaran.
- d. membagi peserta didik secara berpasang-pasangan menjadi beberapa kelompok.
- e. memberi waktu kepada peserta didik untuk diskusi kelompok dan menyiapkan perwakilan untuk kelompok masing-masing.
- f. membimbing peserta didik diskusi.
- g. menjadi fasilitator dalam pembelajaran.
- h. menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dengan model *cooperative script*.
- i. memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi proses mengajar siklus II pada pertemuan pertama yaitu 92% pada pertemuan kedua 95% sehingga hasil proses mengajar dikategorikan sangat baik.

Pada siklus ke II, hasil pengamatan yang diperoleh dari lembar observasi peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik membaca dengan teliti soal yang akan dikerjakan.
- b. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan .
- c. Peserta didik bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan dari .
- d. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada jika ada soal atau materi yang dianggap sulit.
- e. Peserta didik menyampaikan pendapat pada saat berdiskusi.
- f. Peserta didik menanggapi presentasi hasil dari kelompok lain.
- g. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran.
- h. Peserta didik diberi apresiasi atas partisipasi saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik di siklus II pada pertemuan pertama yaitu 89% dan pada pertemuan kedua 93% sehingga dapat di kategorikan sangat baik. untuk hasil belajar yang diperoleh dari tes di siklus II disajikan pada tabel II.

Tabel 2. Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Peserta didik	Setelah Tindakan Siklus II			
	Ketuntasan		Persentase	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
34	28	6	82%	18%

## B. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Tematik peserta didik. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil tes yang diberikan pada pra tindakan dan setiap akhir siklus I dan siklus II serta dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan model *Cooperative Script*. Pembelajaran dengan model *Cooperative Script* memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya kolaborasi antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran secara kolaboratif seperti kehidupan sosial peserta didik (Hidayatulloh, 2016: 5). Selain itu model *Cooperative Script* berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial dan meningkatkan aktivitas belajar, dan hasil belajar kognitif (Boleng, 2014). Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi ketika melaksanakan proses pembelajaran di siklus I dan Siklus II ternyata mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan pertama mampu mengajar dengan kriteria baik atau 70% kemudian di pertemuan kedua mulai menjiwai pembelajaran dengan model *Cooperative Script* sehingga ada peningkatan 87,5% dengan kriteria sangat baik. hal ini sejalan dengan Khotimah (2018) bahwa mampu mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative script dengan presentase 86,25% tergolong kriteria yang efektif. adanya interaksi antara dan peserta didik

menjadikan pembelajaran ini semakin banyak diminati oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran di siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan kualitas yang sangat baik sebesar 92% dan di pertemuan ke dua juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 95% dengan kriteria sangat baik.

Selanjutnya untuk peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Cooperative Script* ternyata mampu memberikan respons yang baik yaitu dapat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir sesuai dengan arahan yang diberikan oleh . Peserta didik begitu antusias dalam belajar, karena peserta didik belajar secara berkelompok atau berpasangan untuk mengungkapkan gagasan ataupun ide pokok materi dengan menggunakan bahasanya sendiri, kemudian untuk dapat cermat dalam menyimak temannya yang sedang meringkas bagian-bagian dari materi ajar (Puryanti, E, 2016). Hal ini menjadikan pembelajaran untuk lebih muda di ikuti dan dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu hasil observasi dari kegiatan belajar peserta didik menunjukkan adanya perubahan yang baik dari siklus I ke siklus II yaitu di siklus I pertemuan pertama penilaian kegiatan belajar peserta didik sebesar 71% dengan kriteria baik dan pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 79% dengan kriteria baik. Selanjutnya di siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik , dan pertemuan kedua sebesar 93% dengan kriteria sangat baik. peningkatan ini jauh lebih tinggi dari penelitian Rozi, Z., Harmoko, H., & Teresa, F. (2018) bahwa kegiatan belajar pertemuan pertama diperoleh nilai sebesar 75,33% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua diperoleh nilai 75,94% dengan kategori cukup. Jadi pembelajaran dengan model *Cooperative Script* baik untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena tidak semua materi ajarkan dengan metode atau model yang sama.

Adanya pelaksanaan proses pembelajaran yang baik ternyata dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tes hasil belajar per siklus diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Cooperative Script* dari setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan hasil belajar pada siklus I terdapat 18 (53%) peserta didik yang tuntas, sedangkan di siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 28 ( 82%) peserta didik yang tuntas. Hanya 6 orang peserta didik yang tidak tuntas dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik semakin membaik karena dilatih untuk mengingat pada langkah model *Cooperative Script*. Kemampuan mengingat sangat membantu untuk membangun pengetahuan baru sebagai proses kognitif (Wiyoko, 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Meilani, R. (2016) bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Selain itu ternyata pembelajaran *Cooperative Script* dapat memberikan pengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik ditunjukkan secara deskriptif melalui kegiatan-kegiatan praktiknya (Maksum, 2013). Jadi Model *Cooperative Script* sangat baik untuk diterapkan dalam meningkatkan

sikap positif akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya, serta peserta didik akan bertambah motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

## KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar tematik di kelas IV SDN 04/II Jaya Setia dapat dilakukan dengan menggunakan model *cooperative script*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II yang mencapai kategori sangat baik. Selanjutnya untuk hasil belajar yang diperoleh di siklus I sebesar 53% peserta didik yang tuntas dan meningkat di siklus II sebesar 82% peserta didik yang tuntas. Jadi model *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik di kelas IV. Pembelajaran dengan model *cooperative script* telah berhasil dilaksanakan di SD kelas IV, sehingga dapat dilakukan uji coba pada peserta didik di kelas tinggi yaitu V dan VI. Selanjutnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan model ini diharapkan untuk menyiapkan dengan maksimal karena membutuhkan waktu yang cukup panjang dan tidak semua materi dapat diajarkan dengan model ini. sehingga jika tetap dipaksakan, akan berakibat ketidak mampuan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boleng, D. T. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan ThinkPair-Share terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta didik SMA Multietnis. *Jurnal an Sains*, 2(2),76-84.
- Hidayatulloh. 2016. Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *TERAMPIL Jurnal an dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 2 Desember 2016
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kemenag. 2014. Rasional Kurikulum dan Elemen Perubahan. <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1408944420>
- Khotimah, E. N., Nuraida, D. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi. *Proceeding Biology Education Conference* Vol. 15 (1): 159-164, Oktober 2018
- Maksum,A. 2013. Model Cooperative Script Berpendekatan Science, Environment, Technology, And Society (SETS) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi an Kimia*, Vol 7, No. 1, 2013, hlm 1072-1082
- Meilani, R. 2016. Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal an Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016

- Pratiwi, E. W. 2013. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar di SD N Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/1013. *Skripsi*. Fakultas Ilmu an Universitas Negeri Yogyakarta
- Puryanti, Eris (2016) Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Skripsi*. Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/471/>
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rozi, Z., Harmoko, H., & Teresa, F. (2018). Pengaruh Model Cooperative Script terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal an Biologi Dan Sains*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.256>
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016
- Wiyoko, T., & Aprizan, A. (2020). Analisis Profil Kemampuan Kognitif Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(1), 28-34. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.2384>